



**PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IX PADA MATA PELAJARAN FIQIH
MATERI JUAL BELI DI MADRASAH TSANAWIYAH
MARDIYAH ISLAMIYAH PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YAHDINA YAHYA
NIM: 1520100120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN
FIQIH MATERI JUAL BELI DI MADRASAH TSANAWIYAH
MARDIYAH ISLAMIAH PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

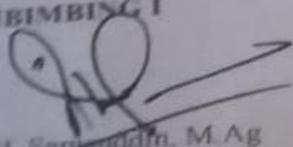
SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

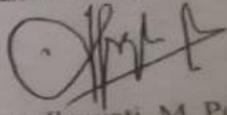
Oleh

YAHDINA YAHYA
NIM: 1520100120

PEMBIMBING I


Dr. U. Samsuddin, M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II


Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal. Skripsi
A.n. Yahdina Yahya

Padangsidempuan, 21 Oktober 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

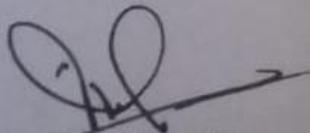
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Yahdina Yahya yang berjudul Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli Di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

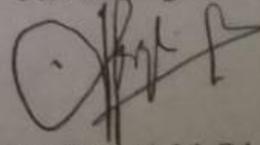
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Drs. H. Samsuddin, M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II



Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

<i>nama</i>	YAHYDINA YAHYA
<i>NIM</i>	15 201 00120
<i>Fakultas/Jurusan</i>	TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
<i>Judul Skripsi</i>	Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Jual Beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dan bimbingan dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Oktober 201

Saya yang menyatakan,



YAHYDINA YAHYA
NIM. 15 201 00120

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	YAHIDINA YAHYA
NIM	15 201 00120
Jurusan	PAI
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya	Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Jual Beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

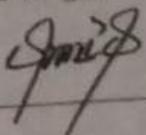
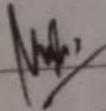
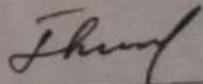
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal Oktober 2019
Yang menyatakan


YAHIDINA YAHYA
NIM: 15 201 00120

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama Yadina Yahya
NIM 15 201 00120
Judul Skripsi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)
 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX
 Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli di Madrasah
 Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan
 Kabupaten Mandailing Natal.

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, M. Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Nursyaidah, M. Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Drs. H. Dame Siregar, M. A</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan
Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

Padangsidimpuan
15 November 2019
14.00 WIB - 17.00 WIB
87 (A-)
3,52
Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX
Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli di Madrasah
Tsauwiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Yahdina Yahya
Nim : 15 201 00120
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, November 2019
Dekan,

Dr. Lelya Huda, M. Si
NIP. 19720920 200603 2 002

ABSTRAK

Nama : YAHDINA YAHYA
Nim : 15 201 00120
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul :PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI JUAL BELI DI MADRASAH TSANAWIYAH MARDIAH ISLAMIYAH PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan masih jauh dari yang diharapkan. Masih banyak pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru saja, sementara siswa hanya menerima pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang dapat dilihat dari kkm yaitu 80 dengan indikator keberhasilan 75% dari 34 masih 19 siswa yang mendapat nilai mencapai 80 sementara yang belum tuntas sejumlah 15 siswa. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui pendekatan CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Proses pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran CTL. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, yaitu *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting* sampai tercapainya yang diharapkan. Subjek penelitian ini adalah kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Instrumen penelitian ini adalah observasi dan tes.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah di Panyabungan. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh guru disetiap siklusnya. Persentase nilai rata-rata keaktifan dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata pra penelitian sebesar 77,05 menjadi 82,02. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Kata Kunci : *Contextual Teaching And Learning* (CTL) , hasil belajar dan PTK

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**, melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M. Ag dosen pembimbing 1 dan Ibu Erna Ikawati, M. Pd dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag,

sebagai Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M. A, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. A., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Pimpinan Fakultas, Dosen dan seluruh Sivitas Akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang telah mencurahkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Padangsidempuan.
5. Kepada Ibu Salwa Hasyim Nasution, S. Ag, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan Ibu Sahro sebagai guru pendidikan agama Islam yang telah banyak memberikan informasi dan terselesaikannya skripsi ini.
6. Teristimewa peneliti ucapkan kepada keluarga tecinta Ayahanda Drs. H. Yahya Mansyah Dan Ibunda Naimah tercinta dengan doa dan usaha yang tidak mengenal lelah dalam mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang menjadi inspirasi buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian kepada saudara/i tercinta Yashirul Fadhli , Yafrihun Afwa Hakiki dan Yusril Mahya serta sahabat Mitra Annisa Dalimunte, Putri Salju Siregar, Nur Hidayah Pulunga, Elpisyah Hasibuan, Hodmaida Pohan, Mawar Jannah, dan Leli yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Untuk sahabat- sahabat tercinta yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran sekaligus motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman seperjuangan PAI-4 angkatan 2015 yang telah banyak membantu baik dengan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, terima kasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdoa semoga Allah SWT., membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Kepada Allah SWT penulis serahkan sekiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan,
Penulis

Yahdina Yahya
NIM: 15 201 00120

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	i
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)....	9
a. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)	9
b. Langkah- langkah Pembuatan Contextual Teaching And Learning (CTL)	13
c. Prinsip-prinsip Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL).....	16
d. Kelebihan Dan kekurangan Contextual Teaching And Learning (CTL)	20
2. Hasil Belajar	22
a. Pengertian Hasil Belajar.....	22
b. Hakikat Hasil Belajar	24
3. Jual Beli.....	27
a. Pengertian Jual Beli	28
b. Hukum Jual Beli	29
c. Syarat dan Rukun Jual Beli	29
d. Macam-macam jual beli	31
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis Tindakan.....	38

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Lokasi Penelitian	39
	B. Jenis Penelitian	39
	C. Subjek Penelitian	40
	D. Prosedur Penelitian	40
	E. Sumber Data	49
	F. Instrumen Pengumpulan Data	49
	G. Analisis Data	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
	1. Kondisi Awal	53
	2. Siklus I	56
	3. Siklus II	68
	B. Perbandingan Hasil Tindakan	81
	C. Analisis Hasil Tindakan	82
	D. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	89
	B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	36
2. Desain Penelitian PTK.....	48
3. Diagram Batang Hasil Tes Nilai Rata-rata Belajar Fiqh materi Jual Beli	83
4. Diagram Batang Persentasi Hasil Tes Yang Tuntas dan Tidak Tuntas Belajar FiqhMateri Jual Beli	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Tes Awal Belajar Fiqih Materi Jual Beli	55
2. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> siklus I pertemuan pertama	64
3. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> siklus I pertemuan kedua.....	66
4. Hasil Tes Pertama <i>Contextual Teaching And Learning</i> pada Siklus II	75
5. Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua <i>Contextual Teaching And Learning</i> Pada Siklus II	77
7. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan <i>Contextual Teaching And Learning</i> Dari Siklus I sampai Siklus II	80
8. Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Jual Beli Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas Siklus I	81
9. Hasil Belajar Fiqih Siklus I	81
10. Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas Siklus II	82
11. Hasil Belajar Fiqih Materi Jual Beli Siklus II	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pedoman Observasi
- II. Pedoman Observasi
- III. Tes Siklus I
- IV. Tes Siklus II
- V. Documentasi
- VI Observasi Siswa ke Tempat Transaksi Jual Beli
- VII Hasil Nilai Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT berbeda dengan makhluk lainnya, yakni manusia diberi kelebihan berupa akal pikiran yang sempurna sehingga manusia bisa mengambil pelajaran dari apa yang sudah Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Firman Allah dalam A-l-qur'an surah Al-Baqarah ayat 269 :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya : Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).¹

Manusia dengan akal pikirannya dituntut untuk selalu berusaha mengambil pembelajaran dari setiap kejadian yang dialami sehingga membawa perubahan ke arah yang lebih baik, baik dari sisi lahir maupun dari sisi batin.

Guru sebagai penanggung jawab akan perubahan siswa harus memformat pola pendidikan untuk membawa kesadaran manusia pada tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan selalu berusaha mencari format untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, yaitu memanusiakan manusia.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung:CV Penerbit J-Art, 2004), hlm. 45.

Pendidikan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, oleh sebab itu maka setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut untuk berperan secara maksimal guna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis, membina, membantu, serta membimbing seorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik dan mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas pasti akan menuntun atau mencari sebuah hasil belajar, hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai dari hasil kegiatan belajar atau tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran tertentu.³

Permasalahan dalam dunia pendidikan kita, salah satunya adalah pembelajaran masih menggunakan model ekspositori. Model pembelajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang berpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran dan siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan atau informasi yang diberikan oleh guru.

² Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: pustaka setia, 2012), hlm. 14.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: 2012), hlm. 5.

Orientasi pendidikan yang dipergunakan tersebut menyebabkan praktik pendidikan yang mengesampingkan diri dari kehidupan nyata yang ada di luar sekolah, kurang relevan antara apa yang diajarkan dengan kebutuhan dalam pekerjaan, terlalu terkonsentrasi pada pengembangan intelektual. Akibat dari praktik pendidikan semacam itu munculah berbagai kesenjangan antara lain kesenjangan akademik. Kesenjangan akademik menunjukkan bahwa ilmu yang dipelajari di sekolah tidak ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan hasil data terdahulu peneliti lakukan pembelajaran jual beli diberlangsung lebih banyak menggunakan metode konvensional. Metode konvensional tersebut meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang dituliskan oleh guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas, dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Penggunaan metode ceramah biasanya diselingi dengan diskusi atau tugas kelompok di kelas.

Penggunaan metode ceramah membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan cepat bosan bila mendengarkan penjelasan atau informasi dari guru. Banyak juga siswa yang mengantuk ketika mengikuti pelajaran jual beli, sehingga suasana proses belajar mengajar cenderung minim di dalam kelas.

Permasalahan yang lain adalah rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih materi jual beli. Nilai rata-rata hasil belajar siswa

hanya 63,78, sehingga masih berada di bawah standar kelulusan minimal yaitu 80. Ini mengidentifikasi bahwa kemampuan siswa untuk memahami konsep materi masih belum merata. Permasalahan tersebut harus menjadi perhatian khusus bagi guru atau peneliti.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas. Pemilihan strategi pembelajaran idealnya disesuaikan dengan sifat materi, karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dan sebagainya. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat tentunya dapat memberikan motivasi untuk belajar dan merangsang siswa untuk belajar aktif. Pendekatan CTL dianggap salah satu pendekatan pembelajaran yang bagus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa pada materi jual beli.

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendekatan CTL suatu konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran bukan hanya sekedar kegiatan mentrasfer pengetahuan dari guru kepada siswa,

tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran. Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diteliti untuk melihat seberapa besar hasil belajar yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang siswa ikuti, serta dengan penggunaan pendekatan CTL ini, pembelajaran bisa diarahkan oleh guru tentang pengetahuan dalam fakta, karena pelajaran dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai standar kelulusan minimal.

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran masih bersifat Konvensional.
2. Keaktifan siswa di dalam kelas masih minim atau rendah.

3. Hasil belajar siswa pada materi jual beli masih dibawah rata-rata
4. Peserta didik pada proses pembelajaran tersebut belum dapat mengaitkan antara konsep dan kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan mudah di pahami maka pada penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IX dengan pendekatan CTL pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun ajaran 2018-2019.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, dibuatlah defenisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini. Adapun defenisi operasional pada peneliian dibawah ini adalah :

1. Pendekatan adalah strategi pembelajaran yang diperlukan untuk mengaktifkan keterlibatan siswa secara mandiri dalam proses pembelajaran, melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada proses penemuan (*discovery*) dan pencarian (*inquiry*).
2. *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi

kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁴

3. Hasil Belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah suatu yang menjadi akibat dari usaha. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁵ Menurut Kunandar pengertian hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian suatu pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.⁶

4. Jual beli adalah suatu perjanjian yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau lebih dengan suka rela sehingga keduanya dapat saling menguntungkan dan tidak ada salah satu pihak yang merasa merugi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui pendekatan CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 380.

⁵ Abdul Rahman Saleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.204.

⁶ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 251

kelas IX pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai kontribusi dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dalam rangka menambah khazana ilmu pengetahuan dan perbaikan pembelajaran.
 - b. Untuk mendukung teori yang telah ada, dan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti sebelumnya, yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.
2. Manfaat berbasis praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pendekatan CTL di Madrasah Mardiyah Islamiyah Panyabngan Kabupaten Mandailing Natal.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki pembelajaran di kelas salah satunya dalam menerapkan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Pemahaman tentang pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran adalah hal yang sangat penting, terutama dalam konteks penguasaan konseptual terhadap pembelajaran. Terdapat beberapa ahli yang merumuskan pengertian mendasar dari pendekatan, strategi dan metode pembelajaran.

W. Gulo, mengemukakan bahwa, pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berintraksi dengan lingkungannya. Sementara Perceivel dan Ellington mengemukakan dua kategori pendekatan pembelajaran, kedua kategori pendekatan tersebut adalah pendekatan pembelajaran berorientasi guru (*teacher oriented*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*learner oriented*).

Pendekatan inovatif dalam strategi pembelajaran diperlukan untuk mengaktifkan keterlibatan siswa secara mandiri dalam proses pembelajaran, melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada proses penemuan (*discovery*) dan pencarian (*inquiry*). Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan ini memiliki dampak positif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jeromme Brunner yang mengemukakan, bahwa pencarian atau inquiry megandung makna:

- a. dapat membangkitkan potensi intelektual siswa
- b. peserta didik yang semula memperoleh *extrinsic reward* dalam keberhasilan belajar (mendapat nilai baik), dalam pendekatan *inquiry* dapat memperoleh *intrinsic reward*.
- c. peserta didik dapat mempelajari heuristic (mengolah pesan informasi) dari penemuan, artinya bahwa cara untuk mempelajari tehnik penemuan ialah dengan jalan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan penelitian sendiri,

- d. dapat menyebabkan ingatan bertahan lama sampai terinternalisasi pada diri peserta didik.¹

Berkenaan dengan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan perkataan lain, strategi pembelajaran mengandung artian yang luas dari metode dan teknik. Artinya, metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.²

Pembelajaran CTL pada awalnya dikembangkan oleh John Dewey dari pengalaman pembelajaran tradisionalnya. Pada tahun 1918 Dewey merumuskan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan minat siswa. Siswa akan belajar dengan baik jika yang dipelajarinya terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekelilingnya.

¹ Asep Jamaluddin, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 75

² Asep Jamaluddin, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 77

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti "hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks)". Adapun pengertian CTL menurut Tim Penulis Depdiknas adalah sebagai berikut: Pembelajaran *contextual* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*).³

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian mereka akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.⁴

Elaine B. Johnson mengatakan pembelajaran CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.⁵

Penerapan pendekatan CTL merupakan hal yang paling penting bagi dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik sehingga mampu meningkatkan penghayatan agama dan lainnya.

³ M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)," *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 2, no. 01 (27 September 2015): 3, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/214>.

⁴ Asep Jamaluddin, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.117

⁵ Hasibuan, 3.

Menurut Wina Sanjaya CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁶

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami. *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keretlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. proses belajar dalam konteks tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan hanya kepada siswa materi itu tetapi akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Materi

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Satndar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 235.

pelajaran dalam CTL bukan untuk di kumpulkan di otak, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa yang lain dikelas tersebut. Sesuatu yang baru itu dimunculkan oleh siswa sendiri dalam rangka mencapai tujuan sehingga mampu digunakan dengan sabaik mungkin dalam anggota masyarakat. Maka seperti itulah peran guru dalam menerapkan pembelajaran CTL di kelas.⁷

b. Langkah- langkah Pembuatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *pendekatan* CTL terlebih dahulu guru harus membuat desain pembelajaran, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah- langkah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara kerja sendiri, dan mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- b. Melaksanakan sejauh mana kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.

⁷ Chirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP* (Jakarta: Citasatria, 2007), hlm. 9.

- c. Mengembangkan sifat ingin tau siswa dengan melalui memunculkan peranyaan-pertanyaan.
- d. Menciptakan masyarakat belajar seperti melalui kegiatan belajar dengan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lainnya.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan kelompok pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya kepada setiap siswa.⁸

Dengan memperhatikan langkah-langkah yang ingin dilaksanakan bagi setiap guru, otomatis pengetahuan/ pemahaman anak dalam mengkaji suatu materi semakin luas dan semakin berkembang, juga dapat menambahkan semangat anak apabila dalam proses pembelajaran dapat dikaitkan dengan kehidupan. Langkah mencapai kompetensi tersebut dengan menggunakan CTL guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti di bawah ini:

1) Pendahuluan

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL.
 - 1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
 - 2. Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan diskusi.
 - 3. Melalui diskusi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang penting tentang apa yang didiskusikan.
- c) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh tiap siswa.

2) Inti

Di dalam kelas

- a) Siswa mendiskusikan hasil tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 192.

- b) Siswa melaporkan, mempresentasikan atau memaparkan hasil diskusi.
- c) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain

3) Penutup

- a) Siswa menyimpulkan hasil diskusi sekitar masalah jual beli sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai dengan bantuan guru.
- b) Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema jual beli.

Dengan memperhatikan langkah-langkah yang ingin dilaksanakan bagi setiap guru, otomatis pengetahuan/ pemahaman anak dalam mengkaji suatu materi semakin luas dan semakin berkembang, juga dapat menambahkan semangat anak apabila dalam proses pembelajaran dapat dikaitkan dengan kehidupan.

c. Prinsip-prinsip Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan didalam kelas dengan situasi yang nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-harinya, dengan melibatkan tujuh prinsip utama dalam pembelajaran CTL di kelas yaitu:

1) Konstruktivisme (Konstruktivisme)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan

pengalamannya.⁹ Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (kontruksi) pengetahuan oleh si pelajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada siswa. Glaserfeld, Bettencourt dan Matthews mengemukakan, bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan hasil kontruksi orang itu sendiri. Sementara Piaget, mengemukakan pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalamannya, proses pembentukan berjalan terus menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru. Maka dalam hal ini, dalam proses belajar mengajar strategi lebih bermakna dibandingkan hasilnya.¹⁰ Seperti yang dijabarkan ada lima elemen dalam proses belajar konstruktivistik sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge)
2. Pemerolehan pengetahuan baru (acquiring knowledge)
3. Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge)
4. Memperaktekkan pengetahuan dan pengalaman (applying knowledge)
5. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (reflecting knowledge).¹¹

2) Menemukan (*inquiry*).

Inkuiri adalah poses pembelajaran yang didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 262.

¹⁰ Asep Jamaluddin, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 39

¹¹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hlm. 13

Dengan demikian menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil menngingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkannya. Semua mata pelajaran dalam menggunakan pendekatan inkuiri. Dengan demikian kata kunci strategi inkuiri adalah siswa menemukan sendiri.¹²

3) Bertanya (*Questioning*).

Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan pendidikan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Bagi peserta didik kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri. Bertanya dapat dikemukakan ketika peserta didik berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati dan sebagainya. Bertanya dalam pembelajaran CTL berguna untuk :

- a. Menggali informasi, baik administrasi dan akademis.
- b. Mengecek pemahaman peserta didik.
- c. Memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Membangkitkan respon kepada peserta didik.
- e. Mengetahui hal – hal yang sudah diketahui peserta didik.
- f. Memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu yang dikehendaki peserta didik.
- g. Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik.
- h. Menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

4) Masyarakat belajar (*Learning Community*).

¹² Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hlm.14

Dalam buku Wina Sanjaya, yang menyatakan Leo Semenovich Vygotsky, seorang psikologi Rusia, menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak banyak diopang oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan dengan sendiri, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk mengembangkan masyarakat belajar dikelas antara lain:

1. Pembentukan keompok kecil
2. Pembentukkan kelompok besar
3. Mendatang ahli dalam kelas
4. Bekerja dengan kelas sederajat
5. Bekerja dengan kelompok yang diatasnya
6. Bekerja dengan masyarakat
7. Pemodelan (*Modeling*).¹³

Peserta didik dalam belajar harus mengidentifikasi diri dengan model yang akan ditirunya. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

5) Refleksi (*Reflection*).

Adalah perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari. Peserta didik harus menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan refisi dan pengayaan terhadap pengetahuan yang sudah ada padanya.

¹³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hlm.15

6) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*).

Penilaian nyata adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang guru, biasanya ditekankan kepada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes. Dengan tes dapat diketahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran.¹⁴ Dalam hal ini CTL, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu, penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti tes hasil akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Keunggulan dan kelemahan CTL formulasi beberapa keunggulan dari pembelajaran kontekstual adalah:

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di Madrasah dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini sangat penting, sebab dapat mengorelasikan antara materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pendekatan CTL merupakan aliran dari konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan *filosofis* konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “ mengalai” bukan “ menghafal”.

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 311

3. CTL adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
4. Kelas dalam pembelajaran CTL bukan sebagai tempat memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan.
5. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
6. Pembelajaran melalui pendekatan CTL dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.
7. Pembelajaran melalui pendekatan CTL menciptakan pemikiran yang kritis dan kreatif.¹⁵

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran CTL berlangsung.
2. Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai manusia yang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide – ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan sebelumnya.¹⁶

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses hidup yang sadar atau tidak dijalani semua manusia untuk mencapai bermacam kompetensi, pengetahuan, keterampilan

¹⁵ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hlm.18

¹⁶ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hlm.19

dan sikap. Secara formal belajar dilakukan dilembaga pendidikan, seperti sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, dan perguruan tinggi. Proses belajar juga bisa dilakukan ditempat kursus, pelatihan, dan aktivitas pendidikan lainnya yang luas dan tak terbatas.

Belajar dalam arian luas adalah proses persentuhan seseorang dengan kehidupan itu sendiri. Dari proses ini, seseorang akan memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Dari sini, seseorang juga bisa memperoleh kebijakan; suatu adonan yang serasi antara kecerdasan akal, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spritual yang berguna bagi seseorang untuk menjalani kehidupan.¹⁷

Pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhna hidupnya.

Belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁸

Harold Spears menyatakan “ *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”. Artinya, belajar adalah

¹⁷ Heri Rahyubi, *Teori- Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 1

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

mengamati, membaca, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.¹⁹

Sejalan dengan itu, Burton menyatakan “ *Learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment*”. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.²⁰ Kata change atau “perubahan” di atas memiliki makna bahwa setelah mengalami proses belajar, maka akan mengalami perubahan tingkah laku baik dalam hal pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:²¹

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses selanjutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Bertolak dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang berupa hasil pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

¹⁹ Sardiman, A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 20.

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

b. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dalam siklus input, proses, dan hasil. Hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses, begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar setelah mengalami belajar siswa menjadi berubah perilakunya dibanding sebelumnya.²²

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap apresiasi dan keterampilan. Jadi, hasil belajar mencakup keseluruhan aspek belajar. Hasil belajar sering sekali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan barakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

²²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44.

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat hubungannya dengan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang pembelajaran. Tujuan intruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam 3 kategori, yaitu ” domain kognitif, efektif dan psikomotorik.”²³

Benyamin S. Bloom memaparkan:

1. Domain kognitif berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Domain ini mempunyai 6 tingkatan (mulai dari yang rendah) yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension, understanding*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).
2. Domain afektif berkaitan dengan sikap, nilai, interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian sosial. Tingkatan afektif ada 5, dari yang sederhana ke yang kompleks, diantaranya kemauan menerima (*receiving*), kemauan menanggapi (*responding*), berkeyakinan (*valuing*), penerapan karya (*organization*), ketekunan dan ketelitian (*characterization by a value complex*).
3. Domain psikomotorik mencakup kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*), yang bersifat manual atau motorik. Urutan tingkatan domain psikomotorik dari yang paling rendah sampai tertinggi meliputi persepsi (*perception*), kesiapan melakukan suatu kegiatan (*set*), mekanisme (*mechanism*), respon terbimbing (*guided respons*), kemahiran (*complex overt respons*), adaptasi (*adaptation*), originasi (*origination*).²⁴

Berdasarkan ketiga domain hasil belajar di atas menunjukkan bahwa tercapainya kemampuan melakukan proses berpikir yang kompleks ditunjang oleh kegiatan belajar melalui pernyataan atau pengungkapan ide. Ketiga ranah itu saling berkaitan. Afektif dan psikomotorik yang dicapai melalui proses belajar sangat erat hubungannya dengan kognitif. Sikap dapat muncul jika seseorang memiliki kemampuan kognitif dan

²³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 34.

²⁴Sumiati, *Metode pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 245

keterampilan tertentu. Demikian pula keterampilan, akan muncul jika seseorang memiliki kemampuan kognitif tentang hal yang berhubungan dengan pelaksanaan sesuatu kegiatan, dan memiliki sikap yang positif terhadap kegiatan tersebut.

Dari berbagai pemaparan dari hasil belajar diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan.

3. Jual Beli

Kompetensi Inti

KI-1 : Menerima dan menjalankan jaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI-4 : Mengolah, menyajikan dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan

mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghayati ketentuan dari pengertian jual beli
- 1.4 Menyadari ketentuan hukum jual beli
- 2.3 Membiasakan ketentuan rukun dan syarat jual beli
- 3.3 Memahami macam-macam jual beli
- 4.3 Mempraktekkan pelaksanaan jual beli.

Indikator

- 3.1.1 Siswa dapat menyebutkan pengertian jual beli
- 3.1.2 Siswa dapat menjelaskan hukum jual beli
- 3.1.3 Siswa dapat mengklasifikasikan syarat dan rukun jual beli
- 3.1.4 Siswa dapat membedakan macam-macam jual beli
- 4.1.5 Siswa dapat mempraktikkan pelaksanaan jual beli.

a. Pengertian Jual Beli

Praktek jual beli sudah dilakukan sejak manusia ada hanya saja caranya berbeda-beda. Jaman dahulu peraktek jual beli dengan tukar menukar barang/barter, kemudian jual beli berkembang dengan menggunakan alat tukar berupa uang. Dalam perkembangannya terdapat transaksi jual beli yang tidak menggunakan uang secara nyata tetapi menggunakan berbagai alat sebagai pengganti uang seperti: kartu kredit, ATM dll.

Arti jual beli secara bahasa adalah menukar sesuatu dengan sesuatu. Jual beli menurut syara' adalah akad tukar menukar harta dengan harta alain melalui tata cara yang telah ditentukan oleh hukum Islam. Yang dimaksud dengan kata "harta" adalah terdiri dari dua macam, Pertama: harta yang berupa barang, misalnya: buku, sekolah, rumah dll. Kedua harta berupa manfaat (jasa), misalnya: pulsa telpon, listrik dll.

Jual beli berasal dari bahasa arab **لَبَّيْعٌ** yaitu yang berarti tukar menukar barang sedangkan menurut istilah jual beli adalah tukar menukar suatu barang dengan barang lain atau uang disertai ijab qobul dengan syarat dan rukun tertentu. Hukum melakukan jual beli adalah mubah / boleh, akan tetapi akan menjadi wajib apabila jual beli adalah satu - satunya jalan untuk bertahan hidup.²⁵

b. Hukum Jual Beli

Hukum jual beli pada dasarnya adalah halal atau boleh, berdasarkan al-qur'an Al-Baqarah: 275

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

Artinya: Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.²⁶

c. Syarat dan Rukun Jual Beli

Syarat adalah hal-hal yang harus ada atau dipenuhi sebelum transaksi jual beli:

- 1). Syarat Penjual dan Pembeli atau pihak yang bertransaksi (akid) adalah
 - a) Baligh
 - b) Berakal
 - c) Rusdu (memiliki kemampuan untuk bisa melaksanakan urusan agama dan mengelola keuangan dengan baik)
 - d) Suka sama suka, yakni atas kehendak sendiri, tanpa ada paksaan dari orang lain.
- 2). Syarat Barang yang diperjualbelikan atau Objek jual beli
(Ma'qud alaih)

²⁵ Zainal Muttaqin, *Buku Siswa Fiqih Kelas 9 MTS Kurikulum 2013* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2008), hlm. 26

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hlm. 36

- a) Suci
 - b) Bermanfaat
 - c) Dalam kekuasaan penjual dan pembeli
 - d) Dapat diserahkan
 - e) Barangnya, kadar dan sifat harus diketahui oleh penjual dan pembeli.
- 3). Syarat ucapan serah terima (ijab dan kabul)

Ijab kabul dapat dilakukan dengan kata-kata penyerahan dan penerimaan atau dapat juga berbentuk tulisan seperti faktur, kuitansi atau nota dan lain sebagainya. Ijab adalah ucapan penjual kepada pembeli sedangkan kabul adalah ucapan penerimaan dari pembeli. Praktik ijab kabul pada saat ini dapat juga dilakukan dengan bentuk tulisan, seperti menggunakan kuitansi, faktur dan lain sebagainya.

4). Syarat alat transaksi jual beli

Alat transaksi jual beli haruslah alat yang bernilai dan diakui secara umum penggunaannya.

Rukun adalah hal-hal yang harus ada dan terpenuhi dalam pelaksanaan transaksi jual beli

Rukun jual beli ada 3:

- 1). Aqid (pihak yang bertransaksi)
- 2). Ma'qud alaih mencakup barang yang dijual dan harganya
- 3). Sighat ijab kabul (ucapan serah terima dari penjual dan pembeli)
- 4). Ijab dari pihak penjual, kabul dari pihak pembeli.²⁷

e. Macam-macam jual beli

- 1. Bai'sohihah, yaitu akad jual beli yang telah memenuhi syarat dan rukunya
- 2. Bai' fasidah, yaitu akad jual beli yang tidak memenuhi salah satu atau seluruh syarat dan rukunya.
 - a. Macam-macam bai'sohihah

²⁷ Zainal Muttaqin, *Buku Siswa Fiqih Kelas 9 MTS Kurikulum 2013* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2008), hlm. 28

- 1). Jual beli barang yang terlihat secara jelas dan ada ditempat terjadinya transaksi
- 2). Jual beli barang pesanan yang, lazim dikenal dengan istilah dengan akad salam
- 3). Jual beli mas atau perak, baik sejenis atau tidak (bai' sharf)
- 4). Jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan ditambah keuntungan (bai' Mu-rabahah)
- 5). Jual beli barang secara kerja sama atau serikat (bai' Isyrak)
- 6). Jual beli barang dengan cara penjual memberi diskon kepada pembeli (bai' muhatah)
- 7). Jual beli barang dengan harga pokok, tanpa ada keuntungan (bai' tauliyah)
- 8). Jual beli hewan dengan hewan (bai' muqabadah)
- 9). Jual beli barang dengan syarat khiyar, yaitu perjanjian yang telah disepakati antara penjual dan pembeli, untuk mengembalikan barang yang diperjual belikan, jika tidak ada kecocokan didalam masa yang telah disepakati oleh keduanya.
- 10). Jual beli barang dengan syarat tidak ada cacat (bai' bisyarti al baro'ah min al 'aib).

b. Macam-macam bai' fasidah (terlarang)

Jual beli yang terlarang artinya jual beli yang tidak memenuhi rukun dan syarat jual beli yaitu:²⁸

1). Jual beli sistem Ijon

Maksud jual beli system ijon adalah jual beli hasil tanaman yang masih belum nyata buahnya, belum ada isinya, belum ada buahnya, seperti jual beli padi masih muda, jual beli mangga masih berujud bunga. Semua itu kemungkinan bisa rusak masih besar, yang akan dapat merugikan kedua belah pihak.

2). Jual beli barang haram

Jual beli barang yang diharamkan hukumnya tidak sah dan dilarang serta karena haram hukumnya. Seperti jual beli minuman keras (khamr), bangkai, darah, daging babi, patung berhala dan sebagainya.

3). Jual beli sperma hewan

²⁸ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 117

Jual beli sperma hewan tidak sah, karena sperma tidak dapat diketahui kadarnya dan tidak dapat diterima wujudnya.

- 4). Jual beli anak binatang yang masih dalam kandungan induknya

Hal ini dilarang karena belum jelas kemungkinannya ketika lahir hidup atau mati.

- 5). Jual beli barang yang belum dimiliki

Maksudnya adalah jual beli yang barangnya belum diterima dan masih berada di tangan penjual pertama.

- 6). Jual beli barang yang belum jelas

Menjual buah-buahan yang belum nyata buahnya.

Jual beli yang Sah Hukumnya, tetapi Dilarang Agama

Jual beli ini hukumnya sah, tetapi dilarang oleh agama karena adanya suatu sebab atau akibat dari perbuatan tersebut, yaitu:

- 1). Jual beli pada saat Khutbah dan shalat jum'at

Larangan melakukan kegiatan jual beli pada saat khutbah dan shalat jum'at ini tentu bagi laki-laki muslim, karena pada waktu itu setiap muslim laki-laki wajib melaksanakan shalat jum'at.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ ذٰلِكُمْ

خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Q.S AL-Jumuah: 9)²⁹

- 2). Jual beli dengan cara menghadang di jalan sebelum sampai pasar

Jual beli seperti ini, penjual tidak mengetahui harga pasar yang sebenarnya, dengan tujuan barang akan dibeli dengan harga yang serendah-rendahnya, selanjutnya akan dijual di pasar dengan harga setinggi-tingginya.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung:CV Penerbit J-Art, 2004), hlm. 441

3). Jual beli dengan niat menimbun barang

Jual beli ini tidak terpuji, oleh karena itu dilarang, karena pada saat orang banyak membutuhkan justru ia menimbun dan akan dijual dengan harga setinggi-tingginya pada saat barang-barang yang ia timbun langka.

4). Jual beli dengan cara mengurangi ukuran dan timbangan

Contoh jual beli mengurangi ukuran dan timbangan adalah apabila ia bermaksud menipu, ia menjual minyak tanah dengan mengatakan satu liter ternyata tidak ada satu liter, menjual beras 1 kg, ternyata setelah ditimbang hanya 8 ons dan sebagainya.

5). Jual beli dengan cara mengecoh

Jual beli ini termasuk menipu sehingga dilarang, misalnya penjual mangga meletakkan mangga yang bagus-bagus di atas ongkokan, sedangkan yang jelek-jelek ditempatkan di bawah ongkokan.

6). Jual beli barang yang masih dalam tawaran orang lain

Apabila masih terjadi tawar menawar antara penjual dan pembeli hendaknya penjual tidak menjual kepada orang lain.³⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Asisyah Hasibuan jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan dengan judul “ Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajarann Pendidikan Agama Islam Dalam ,Meningkatkan Penghayatan Asmaul Husna Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Utara. Dengan hasil penelitian penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam

³⁰ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 200

proses pembelajaran dapat meningkatkan penghayatan Asmaul Husna siswa, dikarenakan strategi guru dalam menjelaskan suatu materi. Demikian pula guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan sendiri, mencari dan menemukan materi sehingga mampu menghubungkan konsep yang dimilikinya dengan alam sekitar termasuk dirinya sebagai ciptaan Allah.³¹

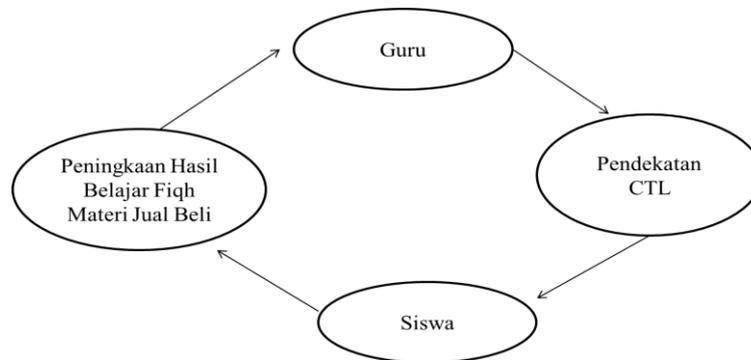
2. Penelitian Rina Juliana yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar pada Bidang Studi Al-Qur’an Hadis Melalui Metode Pembelajaran Kontextual di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada bidang studi Al-Qur’an Hadis di Kelas XI dengan rincian nilai yang didapat dari hasil pertemuan siklus I dan II.³²

³¹ Siti Asisyah Hasibuan, Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penghayatan Asmaul Husna Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Utara (IAIN Padangsidimpuan, 2015).

³² Rina Juliana Peningkatan Hasil Belajar pada Bidang Studi Al-Qur’an Hadis Melalui Metode Pembelajaran Kontextual di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara (IAIN Padangsidimpuan, 2015).

C. Kerangka Berpikir

Gambar 1.
Skema Kerangka Pikir Penelitian



Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan di atas, terdapat kaitan erat antara pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tertentu terhadap hasil belajar. Sehingga dalam pembelajaran fiqh materi jual beli, seorang guru haruslah menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan memacu siswa untuk dapat mengamati, memahami, dan mampu memecahkan masalah dari setiap pelajaran.

Pendekatan pembelajaran adalah siasat guru dalam mengaktifkan, mengefisiensikan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Pendekatan yang digunakan mempengaruhi bagaimana siswa dalam belajar. Hasil belajar akan maksimal apabila pendekatan yang digunakan dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu meliputi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL akan lebih menarik dan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa. Melalui berfikir kritis dan kreatif dalam menemukan makna dari apa yang telah dipelajari siswa didorong untuk mengeluarkan bakat yang terpendam dalam diri siswa.

Strategi ini dianggap baik digunakan untuk dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan merubah sistem pendidikan yang cenderung monoton sehingga dapat memberikan suatu proses belajar mengajar yang diminati oleh siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “dengan pendekatan CTL pada mata pelajaran Fiqh materi jual beli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX Madrasah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Mardiah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan di lokasi tersebut. Waktu penelitian ini dimulai di bulan Juli 2019 sampai dengan penyelesaian hasil laporan penelitian .

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mana istilah dalam bahasa inggrisnya ialah *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (*action reseach*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas.¹

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Peneliti, guru, dan pendamping *observer* bekerjasama dengan cara berdiskusi serta membuat rencana tindakan yang akan dilakukan, hal ini dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap keadaan yang perlu ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti, sedangkan pendamping *observer* dalam penelitian ini

¹Suharsimi, Arikunto, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2009) hlm. 58

berperan sebagai pengamat apa yang dilakukan siswa dalam melakukan pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

1. Siswa : Untuk mendapatkan data tentang hasil dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru : Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam rangka penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX Madrasah Mardiah Islamiyah Panyabugan, dengan materi jual beli.
3. Teman Sejawat : Untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mardiah Islamiyah Panyabugan Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari satu kelas dengan jumlah 34 siswa (2 laki-laki dan 32 perempuan).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian pada umumnya memiliki empat langkah penting yaitu, perencanaan, tindakan observasi atau pengamatan, dan refleksi. Keempat fase dari siklus dalam sebuah PTK digambarkan sebagai berikut:

Rencana penelitian ini terdiri dari dua siklus penelitian. Penelitian ini dimulai dari siklus pertama dengan tiga kali pertemuan. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Dengan adanya rencana ini. Penelitian ini membuat desain penelitian untuk materi jual beli.

Adapun rancangan penelitian ini sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan analisis permasalahan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui studi pendahuluan.
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai.
3. Menyusun alat evaluasi yang berupa soal tes.
4. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan Siklus I

1) Pembelajaran Awal

- a. Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Guru terlebih dahulu menjelaskan tata cara pembelajaran siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut sebelum menyampaikan garis besar materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa tertarik dengan materi yang menggunakan pendekatan CTL.

- c. Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.
- d. Guru memberikan soal pre test untuk mengukur kemampuan siswa sebelum memulai pembelajaran dan agar siswa lebih siap dalam belajar.

2) Inti Pembelajaran

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6 siswa.
- b. Guru memberikan tugas observasi sesuai dengan tugas kelompok.
- c. Siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil observasi.
- d. Setiap kelompok menanggapi dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- e. Guru membantu setiap kelompok bila mengalami kesusahan.
- f. Guru memberikan materi pelajaran jual beli berdasarkan indikator.
- g. Guru memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.
- h. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi bersama.

3) Penutup

- a. Guru memberikan refleksi (menyatakan kembali materi yang telah dipelajari).

- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.
 - c. Guru memberikan soal tes berupa post test kepada siswa secara individu untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
 - d. Menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.
 - e. Menyarankan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan yang akan datang.
 - f. Menutup pelajaran dengan berdoa.
- c. Observasi Siklus I

Pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi dapat dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hal-hal yang dicatat selama berlangsungnya kegiatan observasi adalah keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran fiqih materi jual beli yang menggunakan pendekatan CTL. Pencatatan selama dilakukan tindakan dapat menggunakan dengan daftar observasi. Beberapa hal yang dicatat selama observasi adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sesuai lembar observasi.

d. Refleksi I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada seluruh kegiatan siklus I selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Hasil kesimpulan yang didapat berupa keefektifan rencana pembelajaran yang dibuat selama melaksanakan proses belajar dan mengajar dengan menerapkan pendekatan CTL. Hasil ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II.

2. Siklus II

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus I, maka akan direncanakan tindakan siklus II yang meliputi sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan II

Rencana kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah menentukan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada siklus I yang dinilai sudah cukup baik, kegiatan ini meliputi:

- a. Merevisi format skenario pembelajaran siklus I sesuai hasil refleksi I.
- b. Menyusun skenario proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai pada siklus II, juga sesuai dengan refleksi siklus I.

- c. Menyusun alat pengukur penguasaan materi berupa soal tes berupa *pre test* dan *post test*.
 - d. Menyusun materi pembelajaran sistem pengapian, berdasarkan skenario yang telah direvisi dari siklus I.
 - e. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II
- 1) Pembelajaran Awal
 - a. Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa, kemudian mempresentasi siswa dilanjutkan memotivasi siswa untuk belajar.
 - b. Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.
 - c. Guru memberikan soal *pre test* untuk mengukur kemampuan siswa sebelum memulai pembelajaran dan agar siswa lebih siap dalam belajar.
 - 2) Inti Pembelajaran
 - a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6 siswa.
 - b. Guru memberikan tugas observasi sesuai dengan tugas kelompok.

- c. Siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil observasi.
- d. Setiap kelompok menanggapi dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- e. Guru membantu setiap kelompok bila mengalami kesusahan.
- f. Guru memberikan materi pelajaran jual beli berdasarkan indikator.
- g. Guru memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.
- h. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi bersama.

3) Penutup

- a. Guru memberikan refleksi (menyatakan kembali materi yang telah dipelajari).
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.
- c. Guru memberikan soal *post test* kepada siswa secara individu untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- d. Menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

- e. Menyarankan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan yang akan datang.
- f. Menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Observasi II

Tahap ini sama seperti tahap observasi tahap I, yaitu melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan tes dan lembar observasi.

d. Refleksi II

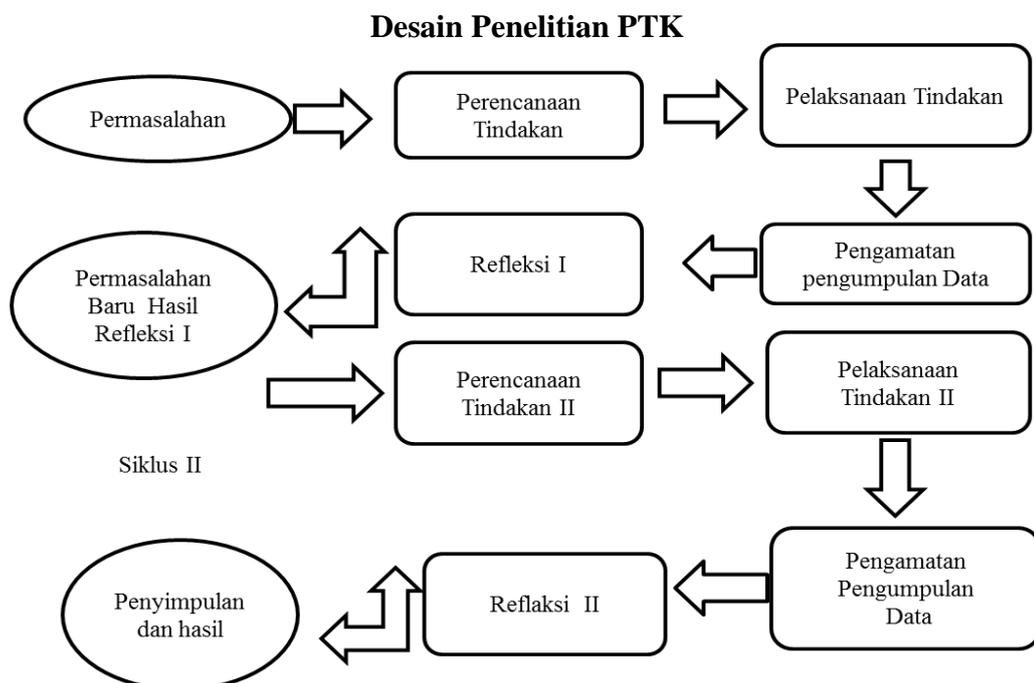
Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan, dan penyimpulan data. Analisis terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan hasil *pre test* serta *post test* siklus I dan *pre test* serta *post test* siklus II.
- 2) Mengamati tingkat keaktifan siswa saat proses belajar mengajar.
- 3) Membandingkan ketuntasan siswa siklus I dan siklus II.

Hasil analisis dan refleksi digunakan untuk menentukan kesimpulan dari kegiatan pada siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan II terhadap pemecahan masalah. Refleksi I menggambarkan segala kegiatan penelitian. Refleksi dilakukan dengan melihat data pengamatan apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan dan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh materi jual beli. Refleksi dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah mantap mendapat pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk memperbaiki cara yang telah dicoba.

Gambar 2.



Maka dalam penelitian ini dimulai dari siklus (1) apabila sudah diketahui letak keberhasilan atau ketidak berhasilan, maka data tindakan yang dilakukan siklus pertama menentukan rancangan untuk siklus kedua. (2) dan begitu sampai seterusnya sehingga mencapai peningkatan hasil belajar dan penghayatan pada pelajaran fiqh materi jual beli.

E. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah informasi yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Guru mata pelajaran fiqh di Madrasah Mardiyah Islamiah.

Sumber data skunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data skunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun yang menjadi data skunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah, dokumentasi dan buku- buku yang bersangkutan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.² Untuk menggunakan data tersebut, peneliti menetapkan teknik pengumpulan data seperti:

a. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat pengambilan data keaktifan belajar siswa. Observasi tersebut

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.203

dilakukan dengan cara wawancara, melihat, mengamati sendiri dan mencatat perilaku siswa dalam proses belajar dan mengajar. Peneliti bertugas mengajar menggantikan posisi guru mata studi dan didampingi seorang teman yang menjadi observer non partisipatif yang bertugas mengamati serta mendokumentasikan aktivitas belajar siswa yang sedang berlangsung.

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknis atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif (*participatory Observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.³

b. Tes

Teknik pengambilan data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dilakukan dengan memberikan tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir. Tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar sebelum penerapan pendekatan CTL dan setelah dilakukan pendekatan CTL. Selisih nilai tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir merupakan peningkatan hasil belajar yang diyakini karena pengaruh dari pendekatan CTL dalam mata pelajaran fiqih materi jual beli di

³ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Tindakan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm. 220

kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabugan Kabupaten Mandailing Natal.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa suber tulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Metode dokumen juga merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan instrumen pengumpulan data.⁴

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto atau gambar yang bisa dijadikan sebagai salah satu instrumen pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adaalah logika berfikir ilmiah, dengan menyesuaikan sifat dan penelitian dengan teknik pengolahan data. Data yang terkumpul tidak akan ada maknanya jika tidak dianalisis, diolah dan diinterpretasikan, karena pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam penelitian tindakan kelas. Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap yakni :

1. Reduksi data, berarti merangkum, serta menyeleksi data yang sesuai dengan fokus masalah, yaitu mencari nilai rata-rata kelas.⁵

$$\text{Dengan rumus: } X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

⁴ Burhan bungin, *Penelitian kualitatif, komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Putra Grafika, 20011), hlm. 129

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Witya, 2010), hlm.204

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah diorganisir jadi bermakna, yakni kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dimana setelah data diolah, maka disajikan dalam bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data yaitu memberikan kesimpulan atas temuan-temuan yang telah diinterpretasikan dalam sajian data serta memberikan rekomendasi atau sasaran yang terkait dengan merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian. Dimana setelah data disajikan, maka penelitian menarik kesimpulan yakni berupa keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Hari pertama penelitian mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, TU, dan guru mata pelajaran Fiqih untuk meminta persetujuan secara langsung tentang penelitian ini. Dalam pertemuan yang dilakukan peneliti menyampaikan tujuan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta meminta agar membantu peneliti memberikan data-data tentang sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Fiqih memberikan rekomendasi tindak lanjut penelitian.

Kemudian peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran sebelum dimulainya pertemuan diruangan. Peneliti mewawancarai guru yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal, proses pembelajaran dan kendala- kendala yang dihadapi oleh kelas IX khususnya pada mata pelajaran Fiqih materi jual beli, selain itu wawancara ini merupakan penggalan informasi mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi jual beli.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru lebih banyak menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah. Penggunaan metode ceramah biasanya diselingi dengan diskusi atau tugas kelompok di kelas.

Penggunaan metode ceramah membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan cepat bosan bila mendengarkan penjelasan atau informasi dari guru. Banyak juga siswa yang mengantuk ketika mengikuti pembelajaran, sehingga suasana proses belajar mengajar cenderung minim di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah panyabungan. Berdasarkan hasil studi awal peneliti di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah panyabungan masih banyak siswa yang belum tuntas, pada materi jual beli. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal yang telah dilakukan oleh peneliti.

Sebelum melakukan perencanaan peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa terdiri dari 5 soal dalam bentuk tes essay pada lampiran III. Tes ini diujikan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan tes kemampuan awal. Pada pelaksanaan tes tersebut tindakan atau antusias siswa dalam pelajaran masih kurang. Hal ini diketahui dari ketidak aktifan siswa diruangan, kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diberikan, serta terlihat kejenuhan siswa sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan tes kemampuan awal, diperoleh bahwa yang mencapai nilai KKM 80 hanya 19 orang siswa dengan kata lain 55,86 % dan yang

tidak mencapai KKM sebanyak 15 orang siswa dengan kata lain hanya 44, 11 % siswa yang tidak tuntas.

Tabel : 1
Hasil Tes Awal Belajar Fiqih Materi Jual Beli

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Nabila Rizky	85	Tuntas
2	Nabila Safitri Tanjung	80	Tuntas
3	Nur Afni	75	Tidak Tuntas
4	Nur Atika	80	Tuntas
5	Nur Halijah	85	Tuntas
6	Nur Halimah	70	Tidak Tuntas
7	Nur Jannah Lubis	90	Tuntas
8	Nur Saadah	75	Tidak Tuntas
9	Nur Sabedah	85	Tuntas
10	Nurul Azkiah	85	Tuntas
11	Nurul Himma	80	Tuntas
12	Purti Azizah	70	Tidak Tuntas
13	Rabiah Salsabila	65	Tidak Tuntas
14	Rahmad Mubarak	70	Tidak Tuntas
15	Ratna Syariah Tanjung	80	Tuntas
16	Rina Sari	80	Tuntas
17	Rini Setia	85	Tuntas
18	Rini Yesah Putri	70	Tidak Tuntas
19	Risa Putri	70	Tidak Tuntas
20	Riskyah Mawaddah	85	Tuntas
21	Safitri	90	Tuntas
22	Syahri Ajijah	70	Tidak Tuntas
23	Salsa Anggina	85	Tuntas
24	Salsa Bila Putri	65	Tidak Tuntas

25	Sapwan Hadi Umry	80	Tuntas
26	Shifa Salsabila	60	Tidak Tuntas
27	Siti Aisyah Lubis	70	Tidak Tuntas
28	Siti Aisyah Nst	80	Tuntas
29	Siti Aminah Pulungan	90	Tuntas
30	Siti Aminah Matondang	80	Tuntas
31	Siti Zahrona	70	Tidak Tuntas
32	Sri Wulandari	60	Tidak Tuntas
33	Suci Auliya Jannah	79	Tidak Tuntas
34	Sakia Nabila	85	Tuntas
	Jumlah	2620	
	Rata- rata	77,05	
	Tuntas	19 Siswa	55,89%
	Tidak Tuntas	15 Siswa	44,11%

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas dengan pendekatan CTL dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti merencanakan pembelajaran fiqih khususnya pada materi jual beli. Peneliti juga memberikan soal *pre test* kepada semua siswa untuk mengetahui pemahaman siswa di awal pertemuan siklus I dan memberikan *post tes* di akhir siklus I. Peneliti juga membawa siswa keluar kelas untuk melakukan observasi di luar kelas (koperasi sekolah, kantin

dan toko) serta siswa diberi tugas untuk mencatat hasil temuan pada saat melakukan observasi. Setelah melakukan observasi, maka nantinya hasil dari observasi akan didiskusikan dan dipresentasikan di kelas. Langkah selanjutnya peneliti menyusun beberapa tahap persiapan yang meliputi:

1. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru akan mempersiapkan pokok bahasan jual beli.
2. Menyiapkan format lembar observasi.
3. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus I dilaksanakan. Tes ini digunakan sebagai penunjang untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Pemberian tindakan siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru fiqih dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan ini dilakukan sebanyak $2 \times$ pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 40 menit sehingga alokasi waktu untuk siklus 1 sebanyak 4×40 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari/tanggal: Sabtu 03 Agustus 2019 pada jam 12.30 s/d 14. 00 wib, dan seorang pendamping *observer* untuk membantu peneliti mengamati siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun uraian proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran diawali peneliti dengan berdoa bersama sebelum kegiatan belajar dimulai.
2. Langkah selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengganti posisi guru bidang studi untuk beberapa kali pertemuan ke dapan (2 kali pertemuan dan 2 kali untuk tes hasil belajar). Kegiatan selanjutnya peneliti memperkenalkan dan menjelaskan tentang sebuah pendekatan CTL kepada siswa.
3. Selanjutnya peneliti langsung mengabsen siswa.
4. Kemudian peneliti terlebih dahulu menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran.
5. Peneliti menjelaskan prosedur pembelajaran CTL
6. Selanjutnya peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya setelah peneliti menjelaskan tentang pendekatan CTL, namun tidak ada satu pun siswa yang bertanya. Berhubung tidak ada satu siswa pun yang bertanya.
7. Peneliti langsung melanjutkan kegiatan memberikan apersepsi yang tentunya berhubungan dengan materi yang akan diberikan pada waktu itu, bertujuan agar siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar.
8. Setelah peneliti selesai memberikan apersepsi, peneliti membagi soal *pre test* kepada siswa dan peneliti mempersilahkan siswa untuk mengerjakan soal *pre test* tersebut.

9. Peneliti kemudian melanjutkan kegiatan inti. Peneliti membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dan 6 siswa.
10. Langkah selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada siswa yang sudah terbentuk menjadi beberapa kelompok tadi untuk keluar kelas untuk melakukan observasi di luar kelas (koperasi sekolah, kantin dan toko). Peneliti memberikan tugas siswa untuk mencatat hasil temuan yang ada yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti dan tentunya temanya masih dalam konteks pokok bahasan pada siklus I.
11. Peneliti memberikan waktu untuk mencatat hal-hal apa saja dari hasil observasi.
12. Setelah waktu observasi habis, peneliti menyuruh siswa agar masuk ke dalam kelas kembali. Hasil dari observasi tadi nantinya akan didiskusikan dan dipresentasikan di kelas.
13. Kemudian setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.
14. Guru membantu setiap kelompok bila mengalami kesusahan.
15. Kemudian peneliti memberikan materi sehubungan dengan topik bahasan.
16. Peneliti kemudian melanjutkan kegiatan penutup.
17. Kegiatan penutup antara lain melakukan refleksi dengan menyatakan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan.

18. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi sekitar masalah jual beli sesuai dengan indikator yang harus dicapai dengan bantuan guru.
19. Setelah itu peneliti menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Peneliti menyarankan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan juga menyuruh siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar dengan tema jual beli yang nantinya akan didiskusikan dan dipresentasikan di kelas.
20. Peneliti kemudian menutup pelajaran/proses belajar mengajar dengan berdoa.

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari/ tanggal: Sabtu / 10 Agustus 2019, mulai pukul 12.30 s/d 14.00 wib.

1. Proses pembelajaran diawali dengan memberi salam kemudian berdoa.
2. Selesai berdoa, peneliti melanjutkan mengabsen kehadiran siswa.
3. Peneliti melanjutkan memberikan apersepsi bertujuan agar siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan mendapatkan respon dari siswa.

4. Kemudian peneliti memberi tahu materi yang akan diajarkan.
5. Peneliti melanjutkan dari kegiatan inti pada pertemuan pertama, yaitu mendiskusikan dan mempresentasikan hasil temuan siswa pada saat melakukan observasi di tempat praktik jual beli.
6. Sebelumnya peneliti menyuruh siswa untuk membuat kelompok yang sama pada pertemuan sebelumnya.
7. Kemudian peneliti memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil observasi kelompoknya masing-masing dan beberapa waktu kemudian peneliti menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas hasil dari diskusi kelompok siswa.
8. Sementara itu kelompok yang lain menanggapi hasil observasi yang sudah dipresentasikan.
9. Selama proses diskusi dan presentase, peneliti juga membantu setiap kelompok bila mengalami kesusahan.
10. Setelah selesai mempresentasikan dan saling tanya jawab, maka kelompok siswa yang melakukan presentasi menyimpulkan hasil dari observasi di tempat praktik jual beli.
11. Peneliti membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi dan kemudian peneliti melanjutkan memberikan materi pelajaran selanjutnya, dan peneliti mempersilahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting.

12. Setelah siswa selesai mencatat atau sudah tidak ada yang bertanya lagi, kemudian peneliti melanjutkan dengan memberikan refleksi. Peneliti juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dan dimengerti.
13. Setelah proses tanya jawab selesai, maka peneliti langsung melakukan tes akhir siklus (*post test*) untuk siswa. Tes akhir ini dilakukan secara individu dan tidak boleh bekerja sama oleh teman maupun membuka buku, sama seperti tes awal pada awal siklus (*pre test*).
14. Setelah selesai mengerjakan tes akhir, peneliti menerangkan kalau hasil *pre test* dan *post test* akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.
15. Peneliti juga menyampaikan informasi materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.
16. Peneliti juga menyarankan untuk mempelajari dahulu materi tersebut di rumah, dan kemudian peneliti melanjutkan menutup kegiatan proses mengajar dengan berdoa.

c. Observasi Siklus I

Observasi merupakan atau pengamatan merupakan suatu teknis atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung pada

saat siswa mengikuti proses pembelajaran jual beli dengan pendekatan CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pendekatan CTL suasana kelas saat proses pembelajaran pada siklus I proses interaksi peneliti dengan siswa belum berjalan baik. Suasana di dalam kelas masih terlihat tegang dan kaku karena masih pertama kali diskusi. Hal tersebut menyebabkan siswa malu dan takut untuk bertanya bila ada hal yang kurang jelas dan menjawab pertanyaan/masalah pada saat melakukan presentasi di dalam kelas. Namun kemampuan memproses informasi, dapat dilihat bahwa antusias siswa mendengarkan dan melakukan observasi mulai meningkat dikarenakan siswa langsung berhadapan dengan dunia nyata jual beli. Dalam proses mengerjakan soal tes, siswa terkadang masih saja ada yang menyontek pekerjaan teman lainnya. Sehingga peneliti juga harus sering menegur siswa yang melakukan hal tersebut. Siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal tes prestasi. Siswa juga masih kurang menguasai materi karena pada siklus I suasana kelas dalam proses pembelajaran kurang optimal.

Meskipun demikian pendekatan CTL dapat memberi perubahan pada cara belajar siswa, karena dengan

pendekatan CTL siswa lebih bertanggung jawab pada materi yang dipelajari.

Setelah pembelajaran selesai peneliti membagi tes (pada lampiran IV) dari tes tersebut dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel: 2
Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* siklus I pertemuan pertama

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Nabila Rizky	85	Tuntas
2	Nabila Safitri Tanjung	85	Tuntas
3	Nur Afni	80	Tuntas
4	Nur Atika	90	Tuntas
5	Nur Halijah	80	Tuntas
6	Nur Halimah	75	Tidak Tuntas
7	Nur Jannah Lubis	90	Tuntas
8	Nur Saadah	75	Tidak Tuntas
9	Nur Sabedah	80	Tuntas
10	Nurul Azkiah	80	Tuntas
11	Nurul Himma	80	Tuntas
12	Purti Azizah	70	Tidak Tuntas
13	Rabiah Salsabila	75	Tidak Tuntas
14	Rahmad Mubarak	80	Tuntas
15	Ratna Syariah Tanjung	85	Tuntas
16	Rina Sari	80	Tuntas
17	Rini Setia	85	Tuntas
18	Rini Yesah Putri	75	Tidak Tuntas
19	Risa Putri	75	Tidak Tuntas
20	Riskyah Mawaddah	80	Tuntas

21	Safitri	83	Tuntas
22	Syahri Ajijah	78	Tidak Tuntas
23	Salsa Anggina	85	Tuntas
24	Salsa Bila Putri	70	Tidak Tuntas
25	Sapwan Hadi Umry	80	Tuntas
26	Shifa Salsabila	70	Tidak Tuntas
27	Siti Aisyah Lubis	75	Tidak Tuntas
28	Siti Aisyah Nst	80	Tuntas
29	Siti Aminah Pulungan	85	Tuntas
30	Siti Aminah Matondang	90	Tuntas
31	Siti Zahrona	75	Tidak Tuntas
32	Sri Wulandari	70	Tidak Tuntas
33	Suci Auliya Jannah	75	Tidak Tuntas
34	Sakia Nabila	85	Tuntas
	Jumlah	2706	
	Rata-rata	79,59	
	Tuntas	21 Siswa	61, 76%
	Tidak Tuntas	13 Siswa	38, 24 %

Pada kondisi ini dari hasil tes tersebut hasil belajar siswa masih belum maksimal karena masih banyak kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Hasil belajar siswa yang nilainya meningkat sebanyak 21 siswa yang sekitar 61, 67% dan yang masih belum memenuhi nilai tuntas sebanyak 13 siswa yaitu sekitar 38, 23%.

Sama halnya pada observasi pertemuan kedua siswa-siswa mulai terlihat aktif, dimana siswa sudah mulai merespon pertanyaan dari temannya

dan mulai bertanya tentang yang belum dimengerti pada saat pembelajaran, dan suasana kelas mulai terlihat antusias.

Seperti siklus I pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini juga diadakan tes, setelah selesai pengelompokan untuk melihat hasil nilai belajar siswa. Berikut ini hasil belajar siswa.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*
siklus I pertemuan kedua

NO.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Nabila Rizky	85	Tuntas
2	Nabila Safitri Tanjung	85	Tuntas
3	Nur Afni	70	Tidak Tuntas
4	Nur Atika	85	Tuntas
5	Nur Halijah	80	Tuntas
6	Nur Halimah	70	Tidak Tuntas
7	Nur Jannah Lubis	90	Tuntas
8	Nur Saadah	75	Tidak Tuntas
9	Nur Sabedah	80	Tuntas
10	Nurul Azkiah	80	Tuntas
11	Nurul Himma	80	Tuntas
12	Purti Azizah	75	Tidak Tuntas
13	Rabiah Salsabila	80	Tuntas
14	Rahmad Mubarak	80	Tuntas
15	Ratna Syariah Tanjung	85	Tuntas
16	Rina Sari	80	Tuntas
17	Rini Setia	85	Tuntas
18	Rini Yesah Putri	75	Tidak Tuntas
19	Risa Putri	75	Tidak Tuntas
20	Riskyah Mawaddah	85	Tuntas

21	Safitri	85	Tuntas
22	Syahri Ajijah	80	Tuntas
23	Salsa Anggina	85	Tuntas
24	Salsa Bila Putri	70	Tidak Tuntas
25	Sapwan Hadi Umry	80	Tuntas
26	Shifa Salsabila	70	Tidak Tuntas
27	Siti Aisyah Lubis	75	Tidak Tuntas
28	Siti Aisyah Nst	80	Tuntas
29	Siti Aminah Pulungan	85	Tuntas
30	Siti Aminah Matondang	90	Tuntas
31	Siti Zahrona	80	Tuntas
32	Sri Wulandari	70	Tidak Tuntas
33	Suci Auliya Jannah	75	Tidak Tuntas
34	Sakia Nabila	85	Tuntas
	Jumlah	2710	
	Rata-rata	79,70	
	Tuntas	23 Siswa	67,64 %
	Tidak Tuntas	11 Siswa	32,36%

Kemudian untuk hasil observasi siswa pada pertemuan kedua yang nilainya tuntas sekitar 23 siswa yaitu 67,64% dan yang tidak tuntas sekitar 11 siswa yaitu 32,36%.

Dari tabel 1 dan 2 terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah dilihat dari hasil belajar yang mengalami peningkatan akan tetapi belum ada signifikan untuk itu diharapkan siklus selanjutnya lebih meningkat dari siklus I. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa belum antusias dikarenakan masih banyak yang merasa malu enggan bertanya dan takut memberi saran.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan dengan mengkaji hasil dan permasalahan yang dihadapi. Hasil refleksi pada siklus I diperoleh data bahwa siswa antusias dalam pembelajaran walaupun belum optimal, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran tersebut. Belum optimalnya siswa dalam pembelajaran terlihat saat proses pembelajaran siswa masih kebingungan, karena salah satu penyebabnya adalah selama ini siswa terbiasa diterangkan secara mendetail oleh guru melalui model pembelajaran ceramah. Kebingungan siswa terlihat ketika memasuki tahap diskusi dan mempresentasikan hasil observasi, karena pada tahap ini siswa disuruh mencari bahan materi pembelajaran sendiri dengan cara observasi di luar kelas (koperasi sekolah, kantin dan toko). Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I, selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Tindakan pada dasarnya secara teknis pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I. Perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan materi lanjutan siklus I.

Instrumen yang dipersiapkan oleh peneliti sama dengan siklus I, yaitu meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di desain ulang, soal-soal yang akan digunakan, dan lembar observasi. Selain itu siswa juga diberikan tugas untuk melakukan observasi di luar kelas.

b. Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu pembelajaran yang dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan II. Siklus dilakukan sebanyak 2 x 40 menit sehingga alokasi waktu untuk siklus II sebanyak 4 x 80 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini pada dasarnya sama dengan siklus I, yang menjadi pembedanya adalah materi pelajaran yang akan disampaikan dan memperbaiki kekurangan pada siklus yang ada pada siklus I.

Tindakan pertama dilaksanakan pada hari/ tanggal: Sabtu 17 Agustus 2019 pada jam 12.30 s/d 14.00 wib.

1. Proses pembelajaran diawali peneliti dengan berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, kemudian peneliti melakukan absensi kepada siswa.
2. Langkah berikutnya peneliti menanyakan kepada siswa apakah ada pertanyaan terkait dengan materi pada pertemuan sebelumnya dan memberikan apersepsi (mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya) dengan tujuan memotivasi

agar siswa lebih banyak bertanya apabila ada materi yang kurang jelas.

3. Selain itu, peneliti juga memberitahukan hasil tes awal dan tes akhir pada siklus I. Peneliti kemudian melakukan tes awal (*pre test*) pada siklus II dan peneliti mempersilahkan siswa untuk mengerjakan soal tes awal tersebut.
4. Setelah itu peneliti membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 siswa.
5. Selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk melakukan observasi di luar kelas (koperasi sekolah, kantin dan toko).
6. Peneliti memberikan tugas siswa untuk mencatat hasil temuan yang sebelumnya sudah ditentukan dan dipersiapkan oleh peneliti tentunya dengan tema pada pokok bahasan siklus II.
7. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki pada kegiatan jual beli dari hasil observasi.
8. Setelah selesai melakukan observasi di luar kelas, maka peneliti menyuruh siswa masuk ke dalam kelas kembali.
9. Hasil dari observasi setiap kelompok tadi nantinya akan didiskusikan dan dipresentasikan di kelas.

10. Kemudian peneliti melanjutkan dengan memberikan materi pelajaran dan mempersilahkan siswa untuk mencatat materi yang diberikan.
11. Peneliti melakukan refleksi dengan menyatakan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan.
12. Selanjutnya peneliti membarikan waktu kepada siswa untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang kiranya masih kurang jelas tentang penjelasan materi pelajaran yang diberikan.
13. Peneliti juga tidak lupa untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan peneliti menyarankan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya.
14. Peneliti juga menyarankan siswa untuk mempelajari hasil dari observasi yang nantinya akan didiskusikan dan dipresentasikan di kelas.
15. . Peneliti kemudian menutup pelajaran dengan berdoa.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari/
tanggal: Sabtu/ 24 Agustus 2019 pada jam 12.30 s/d 14.00 wib.

1. Proses pembelajaran diawali peneliti dengan berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
2. Kemudian peneliti mengabsensi siswa.

3. Langkah berikutnya peneliti menanyakan kepada siswa apakah ada pertanyaan terkait dengan materi pada pertemuan sebelumnya.
4. Kemudian peneliti memberikan apersepsi (mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya) dengan tujuan memotivasi agar siswa lebih banyak bertanya apabila ada materi yang kurang jelas.
5. Peneliti kemudian menjelaskan materi yang akan diberikan pada pertemuan ke dua.
6. Peneliti melanjutkan kegiatan pada pertemuan pertama siklus II, yaitu mendiskusikan dan mempresentasikan hasil observasi setiap kelompok.
7. Sebelumnya peneliti menyuruh siswa untuk membuat kelompok yang sama seperti pada pertemuan pertama.
8. Kemudian peneliti memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil observasi kelompoknya masing-masing.
9. Setelah selesai berdiskusi, maka peneliti menunjuk salah satu kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya menanggapi dan bertanya.
10. Selama proses diskusi dan presentase, peneliti juga membantu setiap kelompok bila mengalami kesusahan.

11. . Setelah selesai mempresentasikan dan tanya jawab, peneliti membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi dan kemudian melanjutkan memberi materi tentang pokok bahasan pertemuan kedua dan siswa dipersilahkan untuk mencatat materi yang diberikan.
12. Disela-sela pelajaran peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya apa yang belum jelas dan kiranya masih belum dimengerti.
13. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan dari hasil pertemuan ke dua.
14. Peneliti juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dan dimengerti.
15. Setelah proses tanya jawab selesai, selanjutnya peneliti mengadakan tes akhir siklus (*post test*) untuk mengetahui tingkat prestasi siswa. Tes akhir ini dilakukan secara individu dan tidak boleh berkerja sama oleh teman maupun membuka buku.
16. Setelah selesai mengerjakan tes akhir, peneliti memberitahukan hasil tes awal dan tes akhir pada siklus I dan untuk hasil tes awal dan akhir siklus II akan diberitahu minggu depan.
17. Peneliti kemudian menutup kegiatan mengajar dengan berdoa.

c. Observasi Siklus II

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, terlihat bahwa proses pembelajaran, diskusi, dan presentasi berjalan dengan lancar dan lebih aktif dibandingkan pada siklus I. Pengalokasian waktu untuk proses pembelajaran, diskusi, dan presentasi cukup efisien, sehingga proses pembelajaran bisa selesai tepat waktu.

Pengelolaan kelas pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan pelajaran langsung diberikan hukuman, yaitu dengan diberikan pertanyaan. Pemberian pertanyaan ini secara tidak langsung memberikan keuntungan, yaitu siswa cenderung memperhatikan dan mendengarkan pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa juga lebih sering mencatat materi yang diberikan dibandingkan pada siklus I.

Proses interaksi pada siklus II antara peneliti dengan siswa juga sudah berjalan baik. Siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas. Penyampaian materi di dalam kelas guru sudah mulai memberikan materi secara detail dan memberikan demonstrasi dengan membawa model/media ke dalam kelas. Demonstrasi dilakukan agar siswa lebih cepat mengerti materi yang diajarkan, hal ini menyebabkan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.

Hasil lain pada siklus II selama mengerjakan soal-soal tes, siswa sudah mulai mengerjakan soal dengan individu. Sudah tidak ada lagi siswa yang menyontek pada saat mengerjakan soal-soal tes. Hal tersebut disebabkan siswa sudah mulai mengerti dan memahami materi pokok bahan kajian yang diajarkan di dalam kelas.

Hal ini dapat terjadi karena adanya perbaikan dari siklus sebelumnya. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah diadakan pemberian tes kemampuan pada siswa, hasil tes tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4
Hasil Tes Pertama *Contextual Teaching And Learning* pada Siklus II

NO.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Nabila Rizky	85	Tuntas
2	Nabila Safitri Tanjung	80	Tuntas
3	Nur Afni	75	Tidak Tuntas
4	Nur Atika	85	Tuntas
5	Nur Halijah	80	Tuntas
6	Nur Halimah	80	Tuntas
7	Nur Jannah Lubis	90	Tuntas
8	Nur Saadah	75	Tidak Tuntas
9	Nur Sabedah	80	Tuntas
10	Nurul Azkiah	80	Tuntas
11	Nurul Himma	80	Tuntas
12	Purti Azizah	75	Tidak Tuntas
13	Rabiah Salsabila	80	Tuntas

14	Rahmad Mubarok	80	Tuntas
15	Ratna Syariah Tanjung	85	Tuntas
16	Rina Sari	80	Tuntas
17	Rini Setia	90	Tuntas
18	Rini Yesah Putri	75	Tidak Tuntas
19	Risa Putri	75	Tidak Tuntas
20	Riskyah Mawaddah	85	Tuntas
21	Safitri	85	Tuntas
22	Syahri Ajijah	80	Tuntas
23	Salsa Anggina	80	Tuntas
24	Salsa Bila Putri	75	Tidak Tuntas
25	Sapwan Hadi Umry	80	Tuntas
26	Shifa Salsabila	75	Tidak Tuntas
27	Siti Aisyah Lubis	75	Tidak Tuntas
28	Siti Aisyah Nst	85	Tuntas
29	Siti Aminah Pulungan	85	Tuntas
30	Siti Aminah Matondang	90	Tuntas
31	Siti Zahrona	85	Tuntas
32	Sri Wulandari	75	Tidak Tuntas
33	Suci Auliya Jannah	90	Tuntas
34	Sakia Nabila	85	Tuntas
	Jumlah	2760	
	Rata-rata	81,17	
	Tuntas	26 Siswa	76, 47 %
	Tidak Tuntas	8 Siswa	23, 53 %

Hasil observasi yang memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa yang meningkatkan sebanyak 26 dengan persentasi 76, 47% dan siswa yang masih dibawah KKM sebanyak 8 siswa dengan persentasi 23, 53%.

Pada pertemuan kedua juga bisa dilihat hasil tes belajar siswa pada tabel berikut:

Tabel. 5
Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua *Contextual Teaching And Learning*
Pada Siklus II

NO.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Nabila Rizky	85	Tuntas
2	Nabila Safitri Tanjung	80	Tuntas
3	Nur Afni	75	Tidak Tuntas
4	Nur Atika	85	Tuntas
5	Nur Halijah	80	Tuntas
6	Nur Halimah	80	Tuntas
7	Nur Jannah Lubis	90	Tuntas
8	Nur Saadah	75	Tidak Tuntas
9	Nur Sabedah	80	Tuntas
10	Nurul Azkiah	80	Tuntas
11	Nurul Himma	80	Tuntas
12	Purti Azizah	85	Tuntas
13	Rabiah Salsabila	80	Tuntas
14	Rahmad Mubarok	80	Tuntas
15	Ratna Syariah Tanjung	85	Tuntas
16	Rina Sari	80	Tuntas
17	Rini Setia	90	Tuntas
18	Rini Yesah Putri	80	Tuntas
19	Risa Putri	80	Tuntas
20	Riskyah Mawaddah	85	Tuntas
21	Safitri	85	Tuntas
22	Syahri Ajijah	80	Tuntas
23	Salsa Anggina	80	Tuntas
24	Salsa Bila Putri	75	Tidak Tuntas

25	Sapwan Hadi Umry	80	Tuntas
26	Shifa Salsabila	80	Tuntas
27	Siti Aisyah Lubis	75	Tidak Tuntas
28	Siti Aisyah Nst	85	Tuntas
29	Siti Aminah Pulungan	85	Tuntas
30	Siti Aminah Matondang	90	Tuntas
31	Siti Zahrona	85	Tuntas
32	Sri Wulandari	80	Tuntas
33	Suci Auliya Jannah	90	Tuntas
34	Sakia Nabila	85	Tuntas
	Jumlah	2789	
	Rata-rata	82,05	
	Tuntas	30 Siswa	88, 23 %
	Tidak Tuntas	4 Siswa	11, 23 %

Kemudahan untuk hasil observasi siswa pada pertemuan kedua siswa yang memiliki nilai diatas KKM 30 siswa dengan persentasi 88, 23%, dan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM 4 siswa dengan persentasi 11, 77%.

Dari hasil observasi terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Serta memiliki antusias yang tinggi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran CTL yang diterapkan peneliti. Dari hasil yang didapat pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II dari nilai rata-rata siswa serta persentasi ketuntasan yang menunjukkan peningkatan.

d. Refleksi

Hasil penelitian keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, dengan kata lain hasil penelitian mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Keaktifan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan pra penelitian. Siswa sudah mulai dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang antusias dalam mengikuti tahap demi tahap yang ada dalam penyampaian materi, diskusi, dan presentasi. Siswa sudah mulai berpartisipasi dalam tiap tahap pembelajaran serta banyak dari siswa yang mulai fokus dengan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan pembentukan kelompok sesuai dengan kemampuan siswa, dan memberi apresiasi kepada kelompok yang aktif dalam belajar sehingga kelompok lain melihat keaktifan mereka dan kelompok lainnya mengikuti. Yang memperoleh kategori baik dilihat dari hasil yang memenuhi KKM yang semakin banyak dan nilai di bawah KKM berkurang. Maka penelitian dihentikan pada siklus II. Maka penelitian tidak dilanjutkan lagi karena hasilnya yang di dapat telah terpenuhi.

Dari tes penguasaan siswa terhadap materi 30 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 82,02, dan total nilai yang dicapai oleh siswa adalah 27,89. Keberhasilan tersebut dapat dinilai dari pencarian dan persentasi ketuntasan belajar mencapai 88, 23%.

Tabel. 6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan *Contextual Teaching And Learning* Dari Siklus I sampai Siklus II

Jenis Tes	Jumlah Siswa yang Lulus	Nilai Rata-rata	Persentasi yang Tuntas
Hasil Tes Awal	19	77,05	55,89%
Tes Hasil Siklus I	23	79,70	67,64%
Tes Hasil Siklus II	30	82,02	88,23%

Dari tabel tersebut dapat dilihat pada tes siklus I jumlah siswa yang tuntas 23 siswa dari 34 siswa dengan persentasi ketuntasannya adalah 67,64%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya bertambah dari 23 menjadi 30 siswa dengan persentasi ketuntasan hasil belajar siswa 88,23%. Nilai yang tuntas dicapai sesuai dengan nilai KKM ≥ 80 disesuaikan dengan sekolah.

Dari hasil tes essay yang diberikan pada siklus II dapat disimpulkan:

1. Melalui pendekatan CTL yang diterapkan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jual beli, sehingga hasil belajar siswa lebih baik dari sebelum diterapkannya CTL ini.
2. Penelitian telah mampu meningkatkan penguasaan materi jual beli dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu, 79,70 pada siklus II 82,02 dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 23 siswa meningkat menjadi 30 siswa pada siklus II.

B. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil tindakan yang terlihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IX Madrasah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan menggunakan pendekatan CTL. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 7
Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Jual Beli
Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas Siklus I

Kategori Tes	Rata-rata Kelas
Tes Pertemuan I	79,59
Tes Pertemuan II	79,70

Berdasarkan tabel di atas peningkatan hasil belajar Fiqih siswa materi jual beli berdasarkan nilai rata-rata kelas sudah terjadi peningkatan. Sedangkan untuk persentasi ketuntasan hasil belajar fiqih siswa materi jual beli dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 8
Hasil Belajar Fiqih Siklus I

Ketuntasan	Kategori Tes	
	Tes Pertemuan Ke -1	Tes Pertemuan Ke -2
Jumlah siswa yang tuntas	21	23
Persentasi siswa yang tuntas	61, 77%	67, 64%

Tabel. 9
Peningkatan Hasil Belajar
Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas Siklus II

Kategori Tes	Rata-rata Kelas
Tes Pertemuan I	81,14
Tes Pertemuan II	82,02

Tabel. 10
Hasil Belajar Fiqih Materi Jual Beli Siklus II

Ketuntasan	Kategori	
	Tes Pertemuan Ke-1	Tes Pertemuan Ke- 2
Jumlah siswa yang tuntas	26	30
Persentasi siswa yang tuntas	76, 48%	88,23%

Berdasarkan tabel terlihat peningkatan siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan pertama sampai siklus II pertemuan kedua.

C. Analisis Hasil Tindakan

1. Hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan CTL pada mata pelajaran fiqh materi jual beli kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiah Panyabungan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan lebih dari 80% jumlah siswa mencapai nilai KKM. Berdasarkan analisis data tes hasil belajar siswa kelas IX Madrasah Tsnawiyah Mardiyah

Islamiah Panyabungan mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 80% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Presentasi peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqh materi jual beli yaitu 88,23% . Sehingga peneliti ini dikatankan berhasil dan dihentikan pada siklus II pertemuan II, dan hasil peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 3

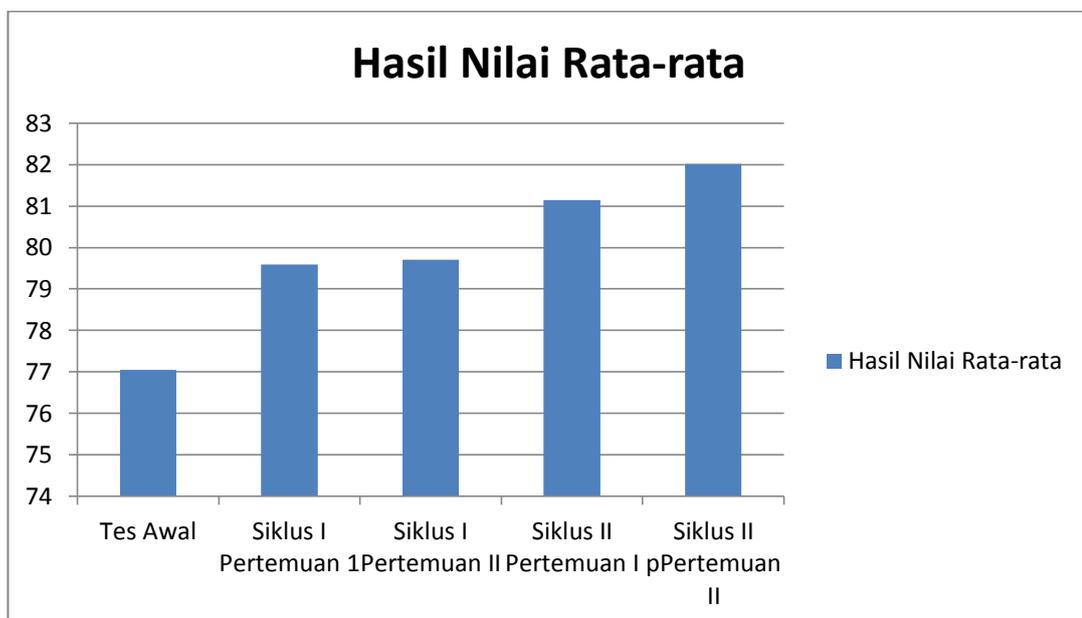
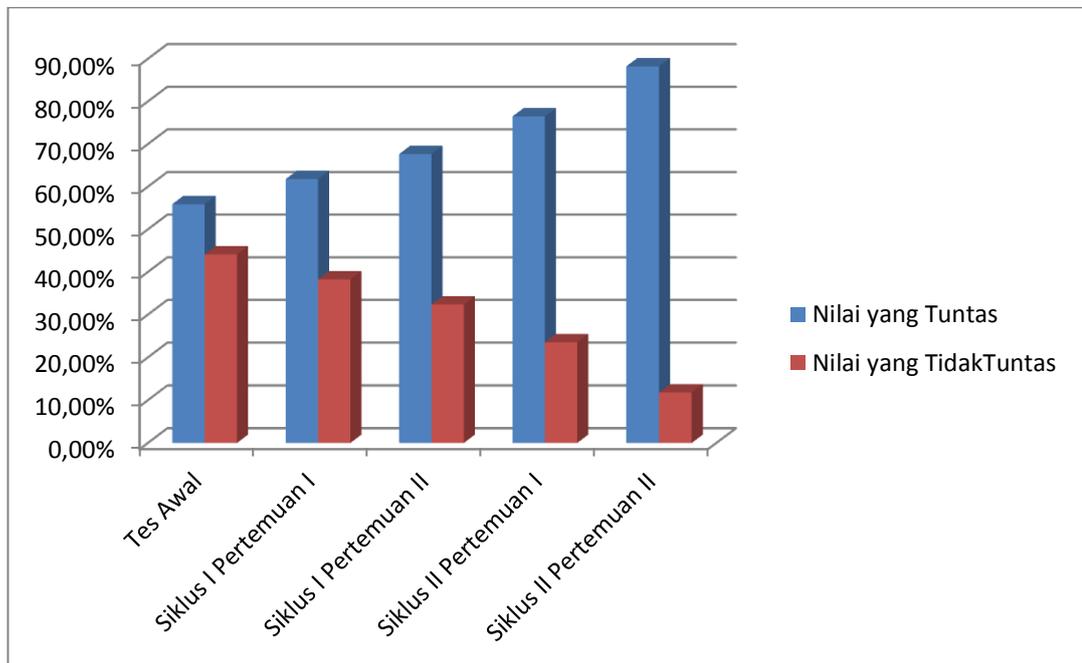


Diagram Hasil Tes Nilai Rata-rata Hasil Belajar Fiqh materi Jual Beli

Gambar 4



Persentasi Hasil Tes Yang Tuntas dan Tidak Tuntas Hasil Belajar Fiqh Materi Jual Beli

2. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan ataupun siklus. Pada siklus I pertemuan pertama siswa masih banyak yang tidak memperhatikan pelajarannya dan masih ada siswa yang mengganggu temannya yang lain. Dan pada siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan hasil belajar tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan. Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus II siswa sudah mengerti dengan pendekatan CTL dan keaktifan siswapun di dalam kelas menjadi optimal. Siswa juga lebih bisa memahami dan

menerima metari yang diberikan sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari pada di siklus I.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai prosedur penelitian tindakan kelas yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan agar mendapat hasil yang sebaik mungkin. Meskipun demikian dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini peneliti memiliki keterbatasan literatur, ilmu pengetahuan mengenai wawasan penelitian dan tenaga. Meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat dalam meneliti.
2. Penerapan pembelajaran melalui pendekatan CTL ini belum dilaksanakan di pasar atau tempat tempat transaksi jual beli yang berada diluar Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiah pada saat memberikan tugas observasi di lapangan karena keterbatasan izin.
3. Siswa belum terbiasa menggunakan penerapan strategi pembelajaran CTL walaupun hasilnya sudah baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data, dapat disimpulkan bahawa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan CTL pada mata pelajaran Fiqh materi Jual Beli di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiah Panyabungan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh sebanyak 21 siswa atau 61,77% dan pada siklus I pertemuan kedua diperoleh sebanyak 23 siswa atau 67,64% siswa. Pada siklus II setelah diberikan sebanyak dua kali peretemuan dan siswa diberi tes, diperoleh sebanyak 30 siswa atau 88,23% telah mencapai hasil belajar pada materi jual beli.

Dengan demikian Hipotesis yang dibuat peneliti “Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Diterima.

B. Saran

Sasaran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, serta siswa dapat memanfaatkan pendekatan CTL melalui media realita untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari pada kehidupan sehari- hari.

2. Kepala MTs

Sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru bahwa pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan yang efektif dan menyenangkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

3. Bagi guru.

Dalam proses pembelajaran Fiqih sebaiknya guru menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

4. Peneliti lain.

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Fiqih materi Jual Beli hanya terbatas pada hasil belajar siswa, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut sehingga aplikasi pendekatan pembelajaran CTL yang dilakukan dapat digunakan secara maksimal khususnya dibidang Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: 2012.
- Agus suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belaja. 2009.
- Asep Jamaluddin, *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Burhan bungin, *Penelitian kualitatif, komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika. 2011.
- Chirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP*. Jakarta: Citasatria. 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung: CV Penerbit J-Art. 2004.
- Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)." *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 2. no. 01 (27 September 2015): <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/214>.
- Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Observasi di Madrasah Mardiah Islamiyah, pada hari jum'at 22 Maret 2019.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.

- Rina Juliana Peningkatan Hasil Belajar pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Melalui Metode Pembelajaran Kontextual di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara (IAIN Padangsidimpuan, 2015).
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Siti Asisyah Hasibuan, Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajarann Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penghayatan Asmaul Husna Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Utara (IAIN Padangsidimpuan, 2015).
- Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima. 2008 .
- Suharsimi, Arikunto, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi aksara. 2009.
- Syukur Kholil, *Metodologi penelitian Komunikasi*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2006.
- Tatang, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Satndar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran Di Madrasah Dasar*. Bandung: CV yrama widya. 2009.
-, *Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: CV. Yrama Witya*. 2010.
- Zainal Muttaqin, *Buku Siswa Fiqih Kelas 9 MTS Kurikulum 2013*. Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2008.
- .

Lampiran I

Pedoman Observasi

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tentang bagaimana pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di kelas IX –B. Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun pedoman observasi. Sebagai berikut:

No	Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di kelas IX –B	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting.	✓	
2	Siswa menanyakan materi yang belum difahami	✓	
3	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	✓	
4	Siswa aktif dalam merespon memberikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompoknya.	✓	
5	Siswa lebi bertanggung jawab dalam memecahkan/menjawab tugas dalam kelompoknya	✓	
6	Keaktifan siswa meningkat	✓	
7	Dengan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> pembelajaran lebih menyenangkan	✓	
8	Siswa mulai aktif memberikan pertanyaan epada guru mengenai materi yang belum dipahami	✓	
9	Suasana kelas kurang kondusif		✓
10	Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> dilakukan secara efisien agar tidak bnayk menyita waktu.		✓

Lampiran III

LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS I

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan pengertian jual beli!
2. Jelaskan hukum jual beli!
3. Klasifikasikanlah syarat dan rukun jual beli!
4. Bedakanlah macam-macam jual beli!
5. Berikan contoh praktik macam-macam jual beli yang berlaku di masyarakat!

Lampiran IV

LEMBAR TES KERJA SISWA

SIKLUS II

Perhatikan gambar- gambar berikut ini, dan jawablah pertanyaan dengan benar :



1. Sebutkan pengertian jual beli ?

.....
.....



2. Jelaskan hukum jual beli ?

.....
.....

#KEDAWONERAIWA

BAGAIMANA HUKUM ADANYA SYARAT DALAM TRANSAKSI JUAL-BELI?

Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah: Mengacu pada hadits riwayat Abu Dawud dan Al Hakim, yakni: "Barangsiapa yang memberi persyaratan tidak sesuai dengan ketentuan kitabullah maka persyaratan itu batal, sekalipun seratus syarat".

Maka, syarat jual beli hukumnya **BOLEH**.
Hadits lainnya: "Orang-orang Islam itu (wajib memenuhi) atas syarat-syarat mereka" (Abu Dawud dan Al Hakim).



1. Syarat jual beli diperbolehkan, asal merupakan syarat yang baik dan tidak bertentangan dengan ajaran agama.
2. Syarat jual-beli hendaknya disepakati sebelum atau saat melakukan akad jual beli.
3. Apabila syarat muncul setelah akad jual beli, maka itu tidak berlaku bagi si pembeli.

Sumber: Buku Tanya Jawab Agama Jilid 2, halaman 201.

www.muhammadiyah.id @Lensamu @Muhammadiyah Persyarikatan Muhammadiyah

3. Klasifikasikanlah syarat dan rukun jual beli ?

.....

.....



4. Bedakanlah macam-macam jual beli berdasarkan gambar diatas ?

.....

.....



5. Jelaskanlah praktik jual beli dalam kehidupan sehari-hari ?

.....

.....

Lampiran IV

Lembar Obsevasi Siswa ke Tempat Transaksi Jual Beli

Daftar Pertanyaan Terhadap Transaksi Jual Beli di Koperasi, Kantin dan Toko.

1. Nama
2. Sudah berapa lama anda berdagang?
3. Bagaimanakah proses jual beli yang dilaksanakan?
4. Nilai tukar apa yang digunakan dalam transaksi jual beli?
5. Apakah anda menerapkan sistem kredit dalam usaha anda?
6. Bagaimana anda berkomunikasi dengan konsumen?
7. Apakah pernah terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli?
8. Apakah dalam proses transaksi jual beli ada pernyataan ijab jabul?
9. Apakah barang yang anda jual termasuk barang yang halal?
10. Apakah harga yang anda tawarkan sama dengan harga pasaran?
11. Bagaimana jika yang sudah dibeli konsumen terdapat cacat?
12. Apakah pernah terjadi keadaan dimana konsumen batal membeli barang padahal sebelumnya penjualdan pembeli telah melalui transaksi yang sepakat? Jika pernah, bagaimna menanggapi?

Lampiran
Hasil Tes Siswa di Setiap Siklus

Hasil Tes Awal Belajar Fiqih Materi Jual Beli

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Nabila Rizky	85	Tuntas
2	Nabila Safitri Tanjung	80	Tuntas
3	Nur Afni	75	Tidak Tuntas
4	Nur Atika	80	Tuntas
5	Nur Halijah	85	Tuntas
6	Nur Halimah	70	Tidak Tuntas
7	Nur Jannah Lubis	90	Tuntas
8	Nur Saadah	75	Tidak Tuntas
9	Nur Sabedah	85	Tuntas
10	Nurul Azkiah	85	Tuntas
11	Nurul Himma	80	Tuntas
12	Purti Azizah	70	Tidak Tuntas
13	Rabiah Salsabila	65	Tidak Tuntas
14	Rahmad Mubarak	70	Tidak Tuntas
15	Ratna SyariahTanjung	80	Tuntas
16	Rina Sari	80	Tuntas
17	Rini Setia	85	Tuntas
18	Rini Yesah Putri	70	Tidak Tuntas
19	Risa Putri	70	Tidak Tuntas
20	Riskyah Mawaddah	85	Tuntas
21	Safitri	90	Tuntas
22	Syahri Ajijah	70	Tidak Tuntas
23	Salsa Anggina	85	Tuntas
24	Salsa Bila Putri	65	Tidak Tuntas
25	Sapwan Hadi Umry	80	Tuntas